

2018



# STATISTIK

## TANAMAN PANGAN

### KABUPATEN PINRANG



2018



**STATISTIK**  
**TANAMAN PANGAN**  
**KABUPATEN PINRANG**



# STATISTIK TANAMAN PANGAN KABUPATEN PINRANG 2018

<b>Nomor Publikasi</b>	<b>: 73153.004</b>
<b>Katalog BPS</b>	<b>: 5201004.7315</b>
<b>Ukuran Buku</b>	<b>: 21 x 15 cm</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: viii + 50</b>
<b>Naskah</b>	<b>: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang</b>
<b>Penyunting</b>	<b>: Sulthoni Syahid Sugito, SST</b>
<b>Gambar Kulit</b>	<b>: Sulthoni Syahid Sugito, SST</b>
<b>Diterbitkan Oleh</b>	<b>: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang</b>
<b>Dicetak oleh</b>	<b>: -</b>

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat, Karunia dan Perkenan-Nyalah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Pinrang 2018 yang merupakan penerbitan ketiga dan insyaallah kedepanya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Publikasi ini dianggap perlu dan penting untuk melihat sejauh mana perbandingan dan evaluasi terhadap data tanaman pangan di Kabupaten Pinrang dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data hasil pengolahan dari beberapa Survei Pertanian antara lain SP-Lahan, SP –Benih, SP-Alsintan, SP-Padi dan SP-PALAWIJA yang pengumpulan datanya dilakukan dan dilaporkan secara rutin mulai bulan Januari sampai bulan Desember 2017 dari Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang melalui KCD ke BPS Kabupaten Pinrang melalui KSK.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya. serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pinrang, 13 Oktober 2018

BPS Kabupaten Pinrang

Kepala,

Muhammad Asri Lantong, SE  
NIP : 19661121 199301 1 001

# DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	3
A. Latar Belakang .....	1
B. Landasan Hukum .....	7
C. Ruang Lingkup dan Tujuan .....	9
D. Metode pengumpulan data .....	9
E. Konsep dan Definisi .....	10
BAB II PRODUKSI TANAMAN PANGAN .....	14
2.1 Padi Sawah .....	14
2.2 Jagung .....	17
2.3 Kedelai .....	20
2.4 Kacang Tanah .....	23
2.5 Kacang Hijau .....	26
2.6 Ubi Kayu .....	29
2.7 Ubi Jalar .....	32
LAMPIRAN .....	35

## DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1.1	Laju Pertumbuhan PRDB Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 .....	3
1.2	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2013 – 2017 .....	4
1.3	Luas Lahan Sawah dirinci menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Ha) .....	6
2.1	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 – 2017 .....	15
2.2	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	18
2.3	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kedelai dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	21
2.4	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Tanah dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	24
2.5	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Hijau dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	27
2.6	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Kayu dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	30
2.7	Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Jalar dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 – 2017 .....	33

# DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
1.1	Peranan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Dalam Persen).....	5
2.1	Produksi Padi (Ton) di Kabupaten Pinrang 2011-2017 .....	16
2.2	Luas Panen Padi Sawah (Ha) di Kabupaten Pinrang 2011-2017 .....	16
2.3	Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 .....	19
2.4	Luas Panen Jagung (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017.....	19
2.5	Produksi Kedelai (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017.....	22
2.6	Luas Panen Kedelai (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 ...	22
2.7	Produksi Kacang Tanah (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 .....	25
2.8	Luas Panen Kacang Tanah (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 .....	25
2.9	Produksi Kacang Hijau (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 .....	28
2.10	Luas Panen Kacang Hijau (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017 .....	28
2.11	Produksi Ubi Kayu (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017...	31
2.12	Luas Panen Ubi Kayu (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017	31
2.13	Produksi Ubi Jalar (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017....	34
2.14	Luas Panen Ubi Jalar (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017.	34

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2013-2017.....	36
2	Produksi Padi Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton) .....	37
3	Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	38
4	Produksi Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton) .....	39
5	Luas Panen Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	40
6	Produksi Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahu 2013-2017 (Ton) .....	41
7	Luas Panen Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	42
8	Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton).....	43
9	Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	44
10	Produksi Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton) .....	45
11	Luas Panen Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	46
12	Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton) .....	47

<b>No</b>	<b>Nama Lampiran</b>	<b>Hal</b>
13	Luas Panen Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	48
14	Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ton) .....	49
15	Luas Panen Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha).....	50

<https://pinrangkab.bps.go.id>

# Bab I Pendahuluan

## A. Latar Belakang

Potensi sektor pertanian yang dimiliki Kabupaten Pinrang seringkali menjadi perhatian semua pihak, tidak hanya pemerintah tetapi saat ini masyarakat mulai kritis terhadap kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan tanaman pangan. Sebagai salah satu lumbung padi di wilayah Sulawesi Selatan, wajarlah sebagian besar penduduk Kabupaten Pinrang menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

BPS Kabupaten Pinrang mencatat pada tahun 2017, lapangan pekerjaan utama seminggu yang lalu penduduk 15 tahun keatas kondisi Agustus 2017 yang bekerja berada pada sektor pertanian sebesar 41,23 persen, kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari empat puluh persen penduduk yang bekerja disektor ini. Terbukti sektor pertanian masih memiliki sumbangan *share* paling besar pada PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2017 yaitu mencapai 48,32 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku.

Kabupaten Pinrang memiliki slogan “Pinrang Surga Baru Inverstasi”, moto tersebut menyebabkan semakin terbukanya pendatang yang ingin berinvestasi sehingga menyebabkan terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk. Lokasi yang strategis menyebabkan Kabupaten Pinrang dilirik sebagai tempat yang sangat cocok untuk tempat tinggal dan investasi, oleh karenanya kecenderungan bertambahnya jumlah penduduk tersebut mengakibatkan juga permintaan akan produk-produk hasil pertanian semakin meningkat pula. Terlebih lagi untuk komoditas tanaman pangan yang

merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Kabupaten Pinrang secara khusus.

Sebagai daerah yang diharapkan memiliki produksi tanaman pangan yang besar dikarenakan anugerah alam dan sumber daya manusia yang unggul terutama disektor pertanian maka sudah sepatutnya Kabupaten Pinrang dapat lebih meningkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi tanaman pangananya. Tetapi bukan hal mudah untuk mewujudkan itu semua dikarenakan banyak sekali tantangan yang dihadapi dewasa ini terutama ialah permasalahan maraknya diversifikasi lahan sawah yang dari hari kehari makin tergerus oleh kemajuan teknologi seperti pembukaan lahan untuk perumahan dan alih lahan lainnya. Permasalahan yang timbul ialah dikarenakan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin besar juga permintaan untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut dan kondisi ini tidak diikuti dengan kemampuan penyediaan terhadap pemenuhan kebutuhan. Dan tantangan lainnya adalah fenomena alam yang semakin tidak terduga terjadinya bencana alam serta serangan hama pertanian yang semakin meluas dan masif semakin sulit untuk dielakan lagi.

Di Kabupaten Pinrang saat ini memiliki produksi tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Melihat fakta laju pertumbuhan PDRB untuk sektor pertanian yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, di tahun 2011 pertumbuhannya tercatat 6,30 persen dari tahun sebelumnya dan mengalami perlambatan pertumbuhan di tahun 2012 dan 2013 yaitu 5,98 persen dan 5,18 persen. Namun pada tahun 2014 terjadi peningkatan laju pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu mencapai angka 9,29 persen yang diakibatkan terjadinya panen raya dan sedikit terjadi gagal panen/puso. Pada tahun 2015 laju pertumbuhannya berada pada posisi 8,99 persen dan terus melambat di tahun

2016 yang hanya menjadi 7,37 persen, dan tercaat kembali mengalami pertumbuhan di tahun 2017 menjadi 7,58 persen.

Upaya khusus dilakukan guna mempercepat dan meningkatkan kembali produktivitas tanaman pertanian di Kabupaten Pinrang. Kendala-kendala pada sektor pertanian di Kabupaten Pinrang seperti bantuan penyaluran benih, pemberian alat modal pertanian, penyaluran pupuk dan yang terpenting adalah harga gabah yang terkontrol sehingga bermuara pada kesejahteraan petani atau rumah tangga pertanian.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Menurut Sub Sektor di Kabupaten Pinrang Tahun 2013 – 2017

Subsektor	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,43	8,13	9,31	5,85	7,19
a. Tanaman Pangan	1,61	10,70	12,41	5,90	7,15
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,60	2,12	1,23	3,31	3,13
c. Perkebunan Semusim	0,16	2,81	2,01	4,45	4,24
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	2,82	3,95	3,25	5,65	5,21
e. Perkebunan Tahunan	0,70	1,99	2,62	5,77	8,11
f. Peternakan	1,15	7,25	3,76	5,52	5,63
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	3,37	3,10	1,54	7,55	7,68
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,40	0,74	-4,84	-1,28	3,26
Perikanan	11,48	11,07	8,51	9,66	8,15
<b>Pertanian</b>	<b>5,18</b>	<b>9,29</b>	<b>8,99</b>	<b>7,37</b>	<b>7,58</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Tabel 1.2

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar  
 Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2013 – 2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Sektor Pertanian</b>	<b>47,72</b>	<b>48,37</b>	<b>48,78</b>	<b>48,44</b>	<b>48,32</b>
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	28,91	28,99	29,36	28,91	28,62
a. Tanaman Pangan	19,96	20,03	20,90	20,63	20,29
b. Tanaman Hortikultura Semusim	0,27	0,26	0,23	0,23	0,21
c. Perkebunan Semusim	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	0,67	0,66	0,63	0,61	0,59
e. Perkebunan Tahunan	5,93	6,00	5,68	5,53	5,65
f. Peternakan	1,45	1,43	1,36	1,35	1,32
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,59	0,58	0,53	0,53	0,53
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Perikanan	18,80	19,37	19,41	19,52	19,70
<b>Sektor Non Pertanian</b>	<b>52,28</b>	<b>51,63</b>	<b>51,22</b>	<b>51,56</b>	<b>51,68</b>
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

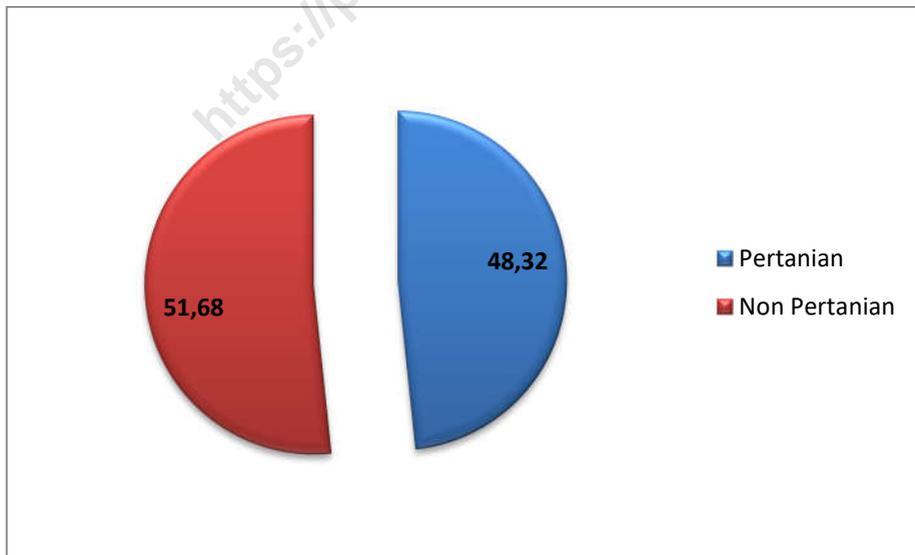
Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Perkembangan sektor pertanian kurun waktu 2013-2017 tidak terlalu terjadi peningkatan yang signifikan, kontribusi terhadap PDRB hanya berkisar di 47-48 an persen saja namun terjadi fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga 2013 terjadi tren penurunan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan hingga pada tahun 2015. Namun kontribusi sektor pertaniannya kembali mengalami tren penurunan tercatat tahun 2016 (48,44%) dan 2017 (48,32%).

Kontribusi sektor pertanian yang sangat besar yaitu hampir setengah dari seluruh sektor pembentuk PDRB mencerminkan sangat besarnya pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian Pinrang. Berdasarkan data tersebut hendaknya pemerintah dan segenap masyarakat Kabupaten terus menjaga potensi yang luar biasa ini dengan terus menjaga agar sektor pertanian di Kabupaten Pinrang untuk tetap berjaya. Upaya-upaya alih fungsi lahan pertanian untuk sektor non-pertanian hendaknya dikemudian hari dapat lebih diperketat baik perizininan dan regulasinya, karena di zaman globalisasi seperti saat ini pembangunan akan cenderung kearah industri yang membutuhkan lahan dan tentunya akan terus menggerus lahan pertanian.

Gambar 1.1

Peranan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Dalam Pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Dalam Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Luas lahan sawah di Kabupaten Pinrang kondisi tahun 2017 tercatat seluas 55.111 hektare, yang terdiri 47.139 hektare lahan pengairan irigasi atau mencapai 85,53 persen sedangkan sisanya 14,47 persen atau 7.972 hektare adalah lahan pengairan non-irigasi berupa tadah hujan. Kondisi ini tidak terlepas dikarenakan secara geografis lahan di Kabupaten Pinrang sangat cocok untuk tanaman padi yang disuplai dari sistem pengairan yang sangat baik. Selain sistem irigasi yang baik, curah hujan yang cenderung stabil setiap tahunnya mengakibatkan jarang sekali terjadi gagal panen/puso diakibatkan ancaman banjir.

Tabel 1.3

Luas Lahan Sawah dirinci menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Ha)

No (1)	Kecamatan (2)	Irigasi (3)	Non Irigasi (4)	Jumlah (5)
1	Suppa	1.007	481	1.488
2	Mattiro Sompe	5.132	0	5.132
3	Lanrisang	4.129	15	4.144
4	Mattiro Bulu	4.798	1.121	5.919
5	Watang Sawitto	4.641	0	4.641
6	Paleteang	2.532	0	2.532
7	Tiroang	5.683	0	5.683
8	Patampanua	4.383	2.389	6.772
9	Cempa	5.600	0	5.600
10	Duampanua	6.606	1.058	7.664
11	Batulappa	788	1.038	1.826
12	Lembang	1.840	1.870	3.710
<b>Pinrang</b>		<b>47.139</b>	<b>7.972</b>	<b>55.111</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## B. Landasan Hukum

Pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data isian mengacu pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 3 tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua gubernur yaitu untuk :

1. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagai mana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
2. Memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat supaya:
  - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan /desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat;
  - Mengawasi agar KSK/Mantan/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan;
  - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan Desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep, dan defenisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK maupun Mantan atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam pelaksanaan lapangnya kegiatan statistik telah diatur dalam Undang-undang antara lain:

- a) Undang-undang Nomor: 16 tahun 1997 tentang Statistik (Lembaga Negara tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683);

- ✓ Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data terhadap responden, cara kompilasi produk administrasi dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi dan perhitungan-perhitungan ilmiah.
  - ✓ Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil pengumpulan data, kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.
- b) Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
  - c) Undang-undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah
  - d) Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, tambahan Lembaran Negara Nomor 3854)
  - e) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 177 tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
  - f) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 178 tahun 2000 tentang susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Non Departemen
  - g) Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian
  - h) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
  - i) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik Daerah

### **C. Ruang Lingkup dan Tujuan**

Publikasi ini menampilkan kondisi sektor tanaman pangan di Kabupaten Pinrang kurun waktu beberapa tahun terakhir yaitu Tahun 2013-2017 dan diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai kondisi sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data pendukung diperoleh dari PDRB Kabupaten Pinrang berupa laju pertumbuhan, kontribusi serta peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Pinrang secara keseluruhan.

Metode pengumpulan data untuk Tanaman Pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data luas panen, tanam, dan puso berdasarkan peta baku lahan sawah (audit lahan) dengan menggunakan citra satelit;
- b. Menggunakan sistem blok pengairan;
- c. Laporan petani kepada Kepala Desa;
- d. Banyaknya benih yang digunakan;
- e. Eye Estimate berdasarkan luas baku;
- f. Sumber informasi lain misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan, Petugas Pengawas Benih, dll.

Untuk Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan (padi dan palawija) dilakukan secara sampel melalui survei ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Metode pengumpulan data produktivitas tanaman pangan menerapkan metode pengukuran langsung plot ubinan terpilih.

Dalam prakteknya data luas tanaman padi dan palawija dikumpulkan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan) dengan menggunakan kuesioner SP-Padi, SP-Palawija, SP-Lahan, SP-Alsintan TP, dan SPBenih TP. Sedangkan untuk pengumpulan data produktivitas dikumpulkan secara bersama oleh KSK/Mantri Statistik dengan KCD/Mantri Tani menggunakan kuesioner SUB-S dengan ketentuan ubinan nomor ganjil untuk KSK dan ubinan genap untuk KCD. Dengan demikian hasil produksi tanaman pangan merupakan hasil kerjasama antar BPS dan Dinas Pertanian di daerah.

## **E. Konsep dan Definisi**

Untuk memudahkan para pengguna data dalam menggunakan dan memahami data yang disajikan sehingga tidak menimbulkan penafsiran/pengertian yang salah dan mudah diakses maka berikut diberikan konsep dan definisi mengenai beberapa kata-kata yang dipergunakan dalam buku ini.

### **a. Lahan Sawah**

Adalah lahan Pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (gelengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

- Lahan Sawah Irigasi

Adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari system irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

- Lahan Sawah Tadah Hujan

Adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan

- Lahan Sawah Rawa Pasang Surut

Adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai

- Lahan sawah Rawa Lebak

Adalah lahan sawah yang tidak mempunyai pengairan dari system irigasi tetapi tergantung pada air rembesan.

- b. Lahan Bukan Sawah

Adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah.

- c. Luas Panen

Adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11 persen dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

d. Padi

- Padi Hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tetua. Contoh : Bernas Super, Bernas Prima, Sembada B3, SL 11 SHS.
- Padi Non-Hibrida adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami. Terdiri dari Padi unggul (Non Hibrida) dan Padi Lokal.
- Berdasarkan cara penanamannya Padi dapat dibedakan menjadi Padi sawah dan Padi Ladang. Padi Sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah sedangkan Padi Ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.
- Gabah Kering Giling (GKG)
- Gabah Kering Panen (GKP)

e. Palawija

- Jagung hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan dua atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot. Contoh : BISI-816, P27, DK 7722, NK 6325, Pertiwi-3, SHS-4.
- Jagung Komposit adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami. Contohnya : Surya, Lagaligo, Sukmaraga, dll.
- Jagung varietas local adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh Negara.
- Kedelai dirinci menurut kelompok SLPTT dan Non SLPTT. Contohnya: Wilis, Grobogan, Kipas Merah.

- Kacang Tanah : beberapa nama daerah untuk kacang tanah adalah kacang suuk, kacang cina, kacang hole, canggoreng.
- Kacang Hijau : Kacang Herang
- Ubi Kayu/Singkong
- Ubi Jalar

f. SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)

SLPTT adalah sekolah lapangan bagi petani, dimana petani terlibat langsung dalam menerapkan teknologi usaha tani melalui penggunaan input produksi yang efisien dan spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Petani dikategorikan mendapatkan kegiatan SLPTT jika sekurang-kurangnya memperoleh bantuan benih dan pengawasan/pendampingan secara intensif oleh penyuluh pertanian, peneliti, POTP. PBT, dan Mantri Tani.

g. Non SLPTT

Yang termasuk dalam Non SLPTT yaitu kegiatan di luar SLPTT misalnya : GP3K, P2BN dan yang tanpa bantuan.

## Bab II

### Produksi Tanaman Pangan

#### 2.1 Padi Sawah

Produksi padi Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 mencapai 653.979 ton. Terjadi peningkatan produksi padi dari tahun 2016 sebesar 4,58 persen atau setara dengan 28.667 ton. Peningkatan produksi padi diikuti dengan peningkatan produktivitas. Tercatat peningkatan produktivitas padi yaitu dari 58,88 Kw/Ha pada tahun 2016 menjadi 61,79 Kw/Ha pada tahun 2017.

Setidaknya ada empat kecamatan dengan penyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Pinrang yaitu kecamatan dengan penyumbang terbesar produksi padi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 berasal dari Kecamatan Duampanua yaitu 14,48 persen dari total produksi padi. Diikuti Kecamatan Kecamatan Patampanua (12,6%), Kecamatan Mattitro Bulu (11,05%) dan Kecamatan Tiroang (10,74%).

Kondisi tersebut dikarenakan Kecamatan Duampanua masih tercatat memiliki jumlah luas lahan terbesar lebih dari tujuh ribu hektare. Berbanding terbalik dengan hal tersebut jika dilihat dari luas panennya, pada tahun 2017 Kabupaten Pinrang justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu dari 106.201 Ha menjadi 105.839 Ha. Untuk luas panen tertinggi berada di Kecamatan Duampanua yang mencapai 15.382 Ha sedangkan luas panen terendah di Kecamatan Suppa sebesar 1.528 Ha.

Peningkatan produksi tertinggi berada di Kecamatan Duampanua dari 85.959 ton ditahun 2016 menjadi 94.712 ton ditahun 2017 atau mengalami kenaikan mencapai 8.753 ton. Sedangkan terdapat Kecamatan

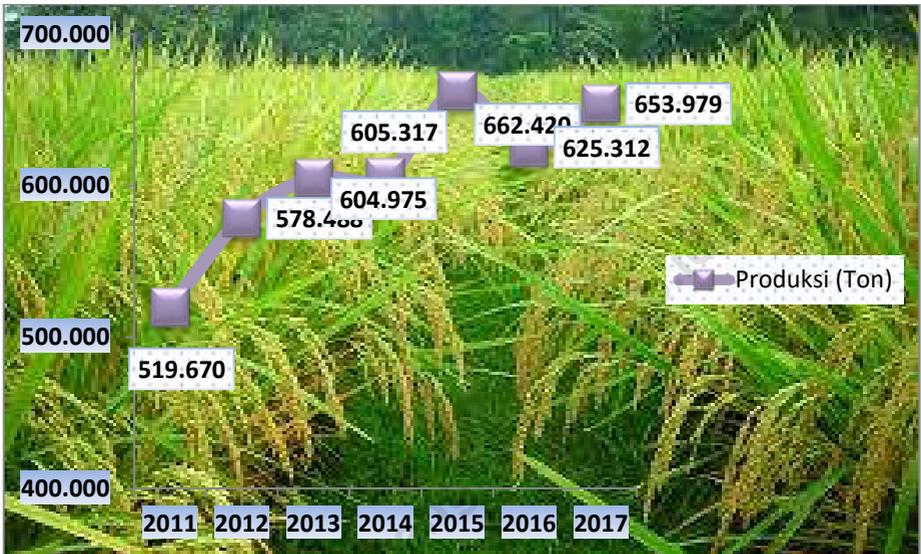
yang produksinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya dari 61.959 ton di tahun 2016 menjadi 57.353 ton atau mengalami penurunan produksi 4.606 ton yaitu Kecamatan Watang Sawitto.

Tabel 2.1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	91.159	-	56,20	-	512.313	-
2011	90.158	-1,10	57,64	2,56	519.670	1,44
2012	92.307	2,38	62,67	8,73	578.488	11,32
2013	96.827	4,90	62,48	-0,30	604.975	4,58
2014	96.588	-0,25	62,67	0,30	605.317	0,06
2015	104.105	7,78	63,63	1,53	662.420	9,43
2016	106.201	2,01	58,88	-7,46	625.312	-5,60
2017	105.839	-0,34	61,79	4,94	653.979	4,58

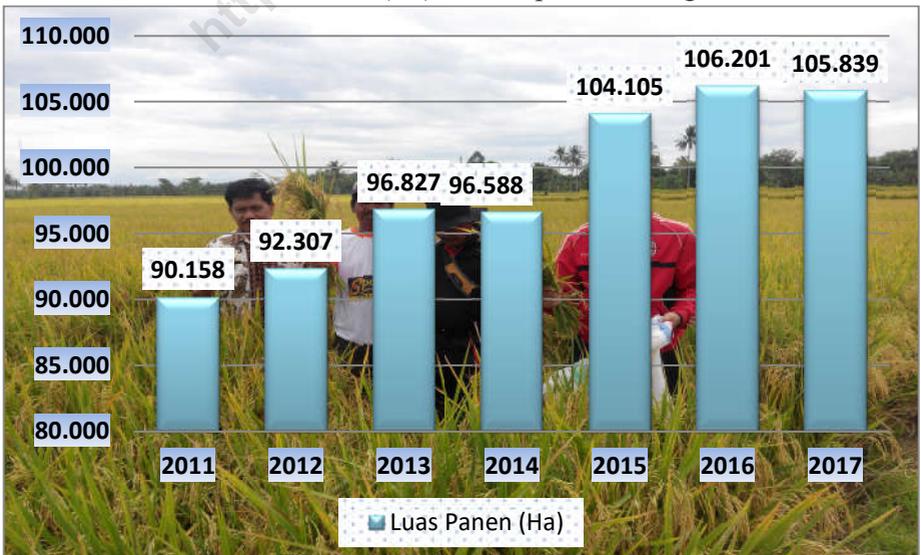
Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.1  
 Produksi Padi Sawah (Ton) di Kabupaten Pinrang 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Grafik 2.2  
 Luas Panen Padi Sawah (Ha) di Kabupaten Pinrang 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.2 Jagung

Produksi jagung Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 mencapai 158.232 ton. Terjadi peningkatan produksi jagung dari tahun 2016 sebesar 14,65 persen atau setara dengan 20.222 ton. Seiring peningkatan produksi jagung diikuti dengan peningkatan produktivitas, tercatat pada tahun 2017 terjadi peningkatan produktivitas jagung yaitu dari 66,37 Kw/Ha pada tahun 2016 menjadi 81,47 Kw/Ha pada tahun 2017.

Dilihat data tahun 2011 produksi Jagung di Kabupaten Pinrang hanya 75.005 ton saja namun cenderung mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2017 jumlah produksinya melampaui dua kali lipat dibanding tahun 2011 yang mencapai 158.232 ton.

Produksi jagung terbesar pada tahun 2017 adalah Kecamatan Batulappa dengan total produksi mencapai 52.141 Ton, atau 32,95 persen dari total produksi Jagung Kabupaten Pinrang. Disusul kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang, Patampanua, dan Duampanua dengan jumlah produksi masing-masing sebesar 34.258 Ton, 17.109 Ton, dan 14.828 Ton. Sedangkan Kecamatan yang produksi jagungnya terendah adalah Kecamatan Mattiro Sompe dan Kecamatan Watang Sawitto masing-masing sebesar 147 ton dan 220 ton.

Data menunjukkan pula Kecamatan Batulappa adalah kecamatan dengan jumlah luas panen jagung terbesar yaitu mencapai 6.400 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2017 Kabupaten Pinrang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu dari 20.794 Ha menjadi 19.422 Ha. Sedangkan luas panen terendah di Kecamatan Mattiro sompe dan Kecamatan Watang Sawitto masing-masing sebesar 18 dan 27 Ha.

Kondisi ini menunjukkan bahwa luas panen berbanding lurus dengan produksi jagung yang dihasilkan. Dari segi produktivitas pada tahun 2017

mengalami peningkatan sebesar 22,75 persen dibandingkan tahun sebelumnya atau 66,37 Kw/Ha di tahun 2016 menjadi 81,47 Kw/Ha.

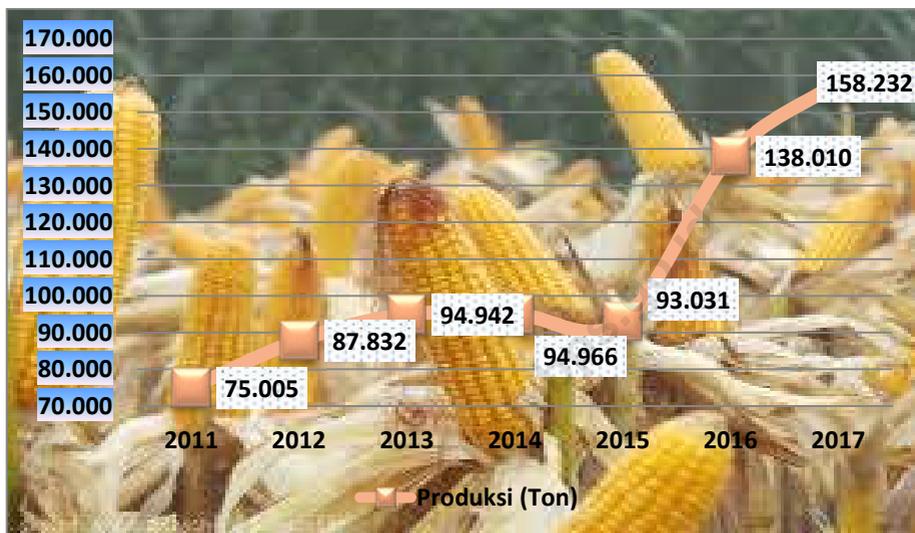
Tabel 2.2 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Jagung dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	15.374	-	60,87	-	93.582	-
2011	12.861	-16,35	58,32	-4,19	75.005	-19,85
2012	14.018	9,00	62,66	7,44	87.832	17,10
2013	15.564	11,03	61,00	-2,64	94.942	8,09
2014	14.069	-9,61	67,50	10,65	94.966	0,03
2015	12.479	-11,30	74,55	10,44	93.031	-2,04
2016	20.794	66,63	66,37	-10,97	138.010	48,35
2017	19.422	-6,60	81,47	22,75	158.232	14,65

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.3

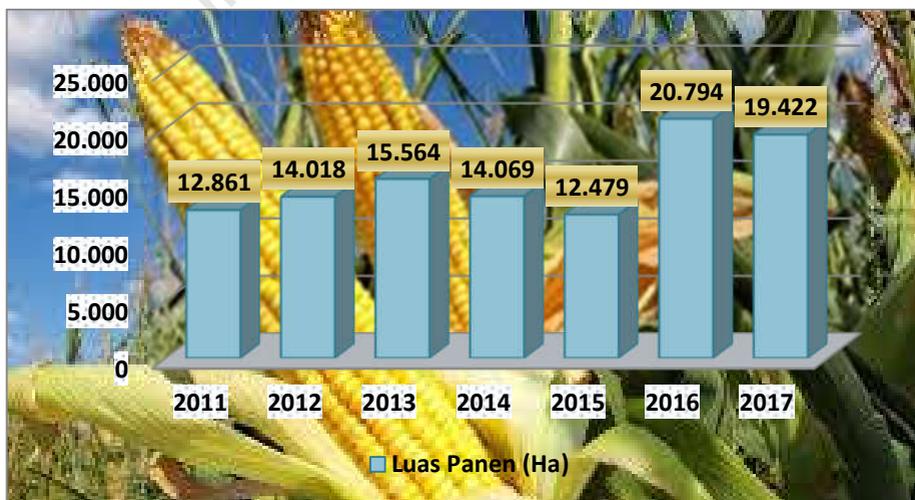
Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.4

Luas Panen Jagung (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.3 Kedelai

Produksi kedelai Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2016). Padahal pada tahun 2015 produksi kedelai Kabupaten Pinrang sempat menembus angka 947 Ton atau perkembangannya mencapai 703 ton jika dibandingkan tahun sebelumnya. Namun justru di tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang hanya mempunyai produksi 56 ton. Penurunan produksi kedelai tahun 2017 dapat dijadikan dasar kebijakan agar terjadi kembali peningkatan produksi, karena produksi kedelai berfluktuasi pada tahun 2013 produksi kedelai hanya menyentuh angka 220 ton, bahkan ditahun 2014 produksinya hanya 118 ton.

Kondisi penurunan produksi ini dipengaruhi juga oleh berkurangnya area luas panen kedelai pada tahun 2017 yaitu sebesar 50 Ha dari sebelumnya mencapai 398 Ha pada tahun 2015. Akibat penurunan luas panen ini menyebabkan produksi menurun tajam yang dibarengi dengan produktivitas yang menurun dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 14,74 Kw/Ha menjadi hanya 11,20 Kw/Ha pada tahun 2017.

Dari hasil produksi kedelai Kabupaten Pinrang tahun 2017 yaitu sebesar 56 ton diketahui hanya Kecamatan Lembang yang memproduksi. Kecamatan Lembang jumlah luas panen kedelai sebesar 50 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2017 Kabupaten Pinrang mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2016 yaitu dari 95 Ha menjadi hanya 50 Ha. Kecamatan Batulappa yang pada tahun 2016 tercatat ada luas panen dan produksi, namun pada tahun 2017 tidak tercatat lagi dan kecamatan sisanya tidak tercatat adanya produksi dan luas panen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa luas panen berbanding lurus dengan produksi kedelai yang dihasilkan, ini menunjukkan juga penurunan kualitas

penanaman kedelai mengakibatkan penurunan produksi kedelai. Lebih lengkap data mengenai luas panen, produktivitas dan produksi kedelai serta perkembangannya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 2.3 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kedelai dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	538	-	20,00	-	1.076	-
2011	431	-19,89	0,00	-100,00	0	-100,00
2012	643	49,19	27,98	-	1.799	-
2013	110	-82,89	20,00	-28,52	220	-87,77
2014	59	-46,36	20,00	0,00	118	-46,36
2015	398	574,58	23,79	18,97	947	702,54
2016	95	-76,13	14,74	-38,06	140	-85,22
2017	50	-47,37	11,20	-24,00	56	-60,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.5

Produksi Kedelai (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.6

Luas Panen Kedelai (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.4 Kacang Tanah

Produksi kacang tanah Kabupaten Pinrang dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Produksi pada tahun 2014 sebesar 202 ton dan terus turun menjadi 138 ton pada tahun 2015 hingga 79 ton pada tahun 2016, namun kembali meningkat pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 293 ton.

Produksi tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 270,25 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya keberhasilan panen yang terjadi pada tahun 2017 sehingga meningkatkan produksi di Kabupaten Pinrang. Kondisi peningkatan produksi ini justru tidak dipengaruhi juga oleh luas panen. Karena justru luas panen semakin berkurang pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 26 Ha dari sebelumnya 40 Ha pada tahun 2016. Penurunan luas panen ini justru menyebabkan produksi bertambah, dan dibarengi dengan produktivitas yang mengalami peningkatan tajam dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 112,5 Kw/Ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan benih, pupuk serta racun yang digunakan efektif untuk meningkatkan jumlah produksi.

Kecamatan yang mempunyai produksi kacang tanah paling besar pada tahun 2017 adalah Kecamatan Lembang dengan total produksi mencapai 215 Ton, atau 73,38 persen dari total produksi Kacang Tanah Kabupaten Pinrang. Selain Kecamatan Lembang, tercatat Kecamatan Mattiro Bulu juga mempunyai tingkat produksi yang cukup besar yaitu 56 ton atau 19,11 persen dan Kecamatan Duampanua dan Tiroang sama-sama memiliki produksi kacang tanah 11 ton atau 3,75 persen. Sedangkan Kecamatan lainnya tercatat tidak memproduksi kacang tanah pada tahun 2017.

Kecamatan Lembang yang memiliki produksi terbesar seiring dengan jumlah luas panen terbesar pula dengan 19 Ha dan yang paling kecil luas panennya ialah Kecamatan Tiroang dan Cempa yang hanya sebesar 1 Ha.

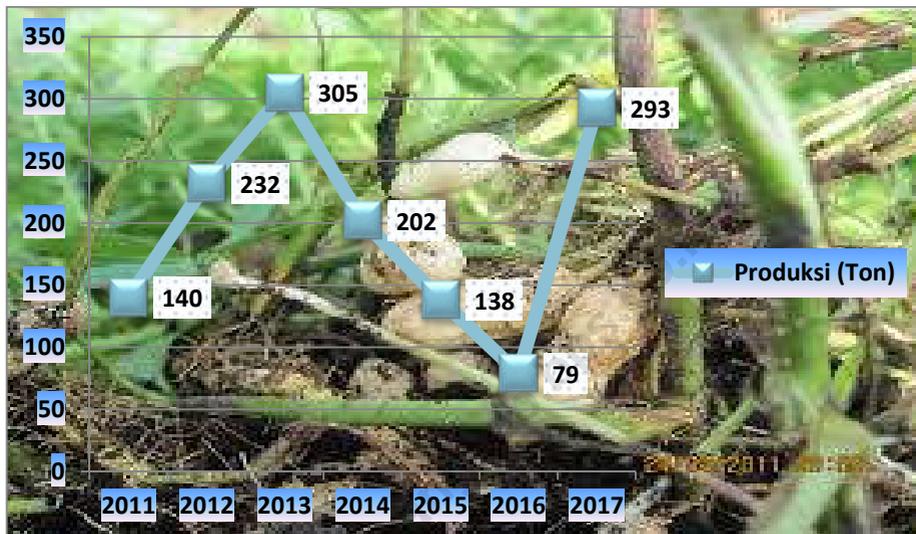
Tabel 2.4 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Tanah dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	63	-	21,43	-	135	-
2011	65	3,17	21,54	0,51	140	3,70
2012	108	66,15	21,48	-0,26	232	65,71
2013	142	31,48	21,48	-0,01	305	31,47
2014	94	-33,80	21,49	0,05	202	-33,77
2015	64	-31,91	21,56	0,34	138	-31,68
2016	40	-37,50	19,75	-8,41	79	-42,75
2017	26	-35,00	112,50	469,62	293	270,25

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.7

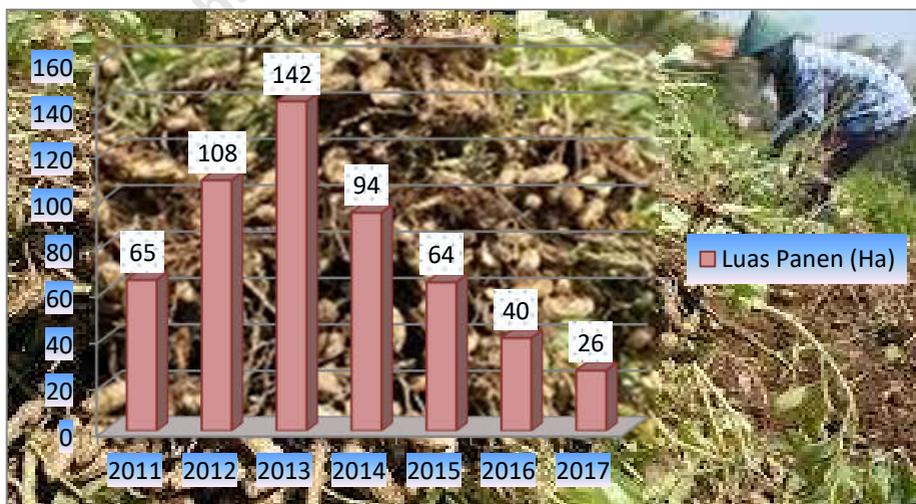
Produksi Kacang Tanah (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.8

Luas Panen Kacang Tanah (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.5 Kacang Hijau

Jenis tanaman kacang hijau memiliki produksi yang tidak terlalu besar di Kabupaten Pinrang bahkan mulai tahun 2013 hingga 2017 terus mengalami tren penurunan produksi maupun luas panen. Pada tahun 2017 produksi kacang hijau sebesar 11 ton atau mengalami penurunan sebesar 71,05 persen dibanding tahun 2016 dengan jumlah produksi sebesar 38 ton. Berbanding lurus menyebabkan produktivitasnya mengalami penurunan dari 13,10 Kw/Ha pada tahun 2016 menjadi 12,22 Kw/Ha di tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan kualitas penanaman kacang hijau pada tahun ini mengalami penurunan dan bertambahnya gagal panen yang diakibatkan hama maupun cuaca alam.

Tercatat produksi kacang hijau di Kabupaten Pinrang di dominasi oleh Kecamatan Lembang. Tercatat, produksi kacang hijau Kecamatan Lembang sebesar 9 ton atau sebesar 81,82 persen dari total produksi kacang hijau Kabupaten Pinrang di tahun 2017, sedangkan Kecamatan Duampanua dan Mattiro Bulu sama-sama menghasilkan produksi sebesar 1 ton atau 9,09 persen.

Seiring dengan produksi yang terdapat di Kecamatan Lembang, data menunjukkan pula Kecamatan Lembang adalah kecamatan dengan jumlah luas panen kacang hijau terbesar yaitu mencapai 7 hektare. Dilihat dari luas panennya, pada tahun 2017 Kabupaten Pinrang mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2016 yaitu dari 29 Ha menjadi hanya 9 Ha. Terdapat kecamatan yang tercatat tidak memiliki luas panen dan produksi kacang hijau yaitu kecamatan lainnya yaitu Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua, Cempa dan Batulappa pada tahun 2017 ini tidak menghasilkan kacang hijau.

Secara rinci untuk perkembangan luas panen dan produksi serta produktivitas kacang hijau di Kabupaten Pinrang periode tahun 2011-2017 dapat dilihat di tabel 2.5.

Tabel 2.5 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Kacang Hijau dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 – 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	73	-	11,80	-	86	-
2011	90	23,29	11,80	0,00	106	23,29
2012	146	62,22	11,78	-0,16	172	61,96
2013	56	-61,64	11,80	0,16	66	-61,58
2014	44	-21,43	11,80	0,00	52	-21,43
2015	43	-2,27	11,86	0,51	51	-1,77
2016	29	-32,56	13,10	10,48	38	-25,49
2017	9	-68,97	12,22	-6,73	11	-71,05

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.9

Produksi Kacang Hijau (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.10

Luas Panen Kacang Hijau (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.6 Ubi Kayu

Ubi kayu merupakan salah satu jenis makanan yang dapat dijadikan salah satu alternatif makanan pokok, bahkan di beberapa daerah di Indonesia ubi kayu/singkong dijadikan makanan pokok karena memiliki kandungan karbohidrat sama halnya beras dan jagung. Produksi Ubi Kayu Kabupaten Pinrang perkembangannya selama 5 tahun terakhir sangat berfluktuasi. Pada tahun 2017 produksi ubi kayu sebesar 5.671 ton, angka ini mengalami penurunan produksi sebesar 1,15 persen bila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.737 ton. Penurunan produksi ini dibarengi dengan penurunan luas panen sebesar 24 Ha. Pada tahun 2016 tercatat luas panen sebesar 260 ton dan mengalami penurunan menjadi 236 Ha pada tahun 2017. Namun untuk produktivitasnya justru mengalami peningkatan dari 220,65 Kw/Ha di tahun 2016 menjadi 240,30 Kw/Ha di tahun 2017.

Terdapat dua kecamatan yang mempunyai produksi Ubi Kayu paling besar pada tahun 2017 ialah Kecamatan Mattiro Bulu dan Suppa dengan total produksi masing-masing sebesar 2.956 ton atau 52,12 persen dan 2.091 ton atau 36,87 persen dari total produksi ubi kayu Kabupaten Pinrang. Kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang dengan produksi sebesar 288 ton atau 5,08 persen dan Kecamatan Duampanua dengan produksi sebesar 192 ton atau 3,39 persen dari total produksi ubi kayu Kabupaten Pinrang. Sedangkan kecamatan lainnya terdapat produksi ubi kayu tetapi jumlahnya tidak terlalu besar dan keseluruhan kecamatan terdapat produksi dan luas panen ubi kayu.

Penurunan jumlah produksi pada tahun 2017 sebanding dengan luas panen yang mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 tercatat hanya 236 Ha atau mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 260 Ha. Di Kecamatan Mattiro bulu luas panen sebesar 123 Ha dan

Kecamatan Suppa mencapai 87 Ha. Disusul dengan Kecamatan Lembang 12 Ha dan Kecamatan Duampanua, Tiroang dan Mattiro Sompe masing-masing 8 Ha, 4 Ha, 2 Ha. Sedangkan untuk lebih rinci melihat perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi ubi kayu tahun 2010 - 2017 dapat dilihat pada tabel 2.6.

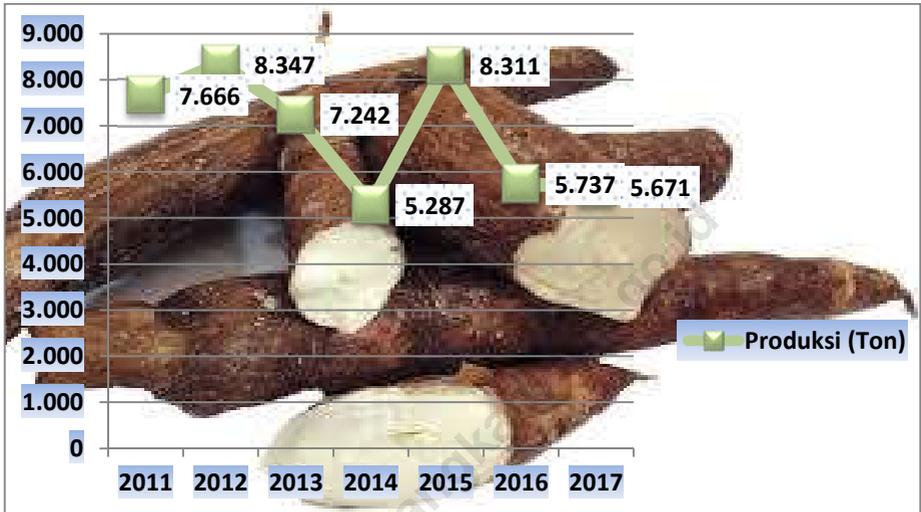
Tabel 2.6 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Kayu dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	486	-	150,39	-	7.309	-
2011	496	2,06	154,56	2,77	7.666	4,88
2012	491	-1,01	170,00	9,99	8.347	8,88
2013	426	-13,24	170,00	0,00	7.242	-13,24
2014	311	-27,00	170,00	0,00	5.287	-27,00
2015	363	16,72	228,95	34,68	8.311	57,20
2016	260	-28,37	220,65	-3,62	5.737	-30,97
2017	236	-9,23	240,30	8,90	5.671	-1,15

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Gambar 2.11

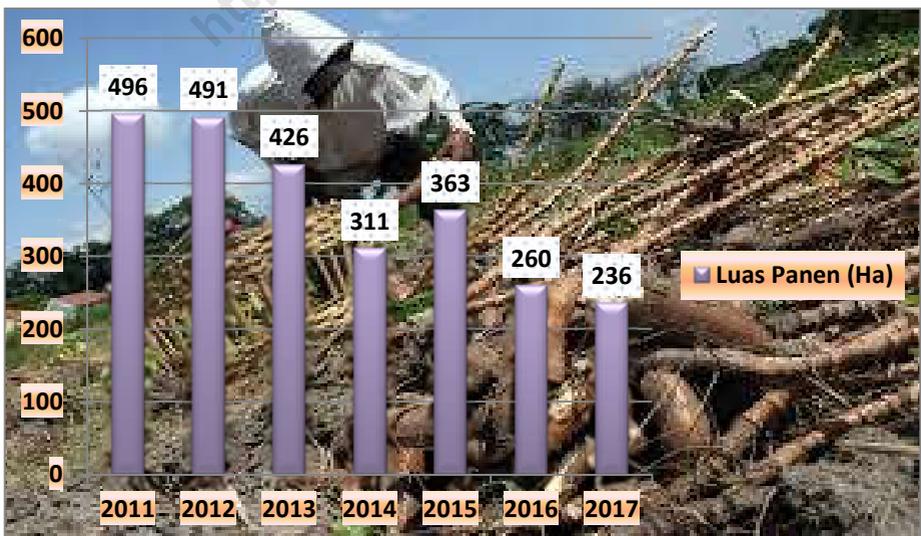
Produksi Ubi Kayu (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Grafik 2.12

Luas Panen Ubi Kayu (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

## 2.7 Ubi Jalar

Sama halnya dengan produksi ubi kayu, produksi ubi jalar di Kabupaten Pinrang juga perkembangannya dari tahun ke tahun cukup berfluktuasi. Pada tahun 2017, produksi ubi jalar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 23,97 persen dengan produksi, 1.498 ton pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1.139 ton pada tahun 2017. Berbanding lurus dengan produksi, luas panen pada tahun 2017 juga mengalami penurunan jumlah luas panen sebesar 24,73 persen atau 93 Ha pada tahun 2016 menjadi 70 Ha pada Tahun 2017. Namun untuk produktivitasnya justru mengalami sedikit peningkatan yaitu 1,02 persen pada tahun 2017 atau 161,08 kw/Ha pada tahun 2016 menjadi 162,71 kw/Ha pada tahun 2017, kondisi ini merupakan produktivitas tertinggi selama kurun waktu tahun 2010-2017.

Sebaran produksi tanaman ubi jalar pada tahun 2017 di Kabupaten Pinrang terbesar pada Kecamatan Suppa sebesar 895 ton atau 78,58 persen dari produksi total produksi Kabupaten Pinrang. Kecamatan lain dengan produksi yang cukup besar adalah Kecamatan Lembang dengan produksi ubi jalar sebesar 146 ton (12,82%) dan Kecamatan Mattiro Sompe sebesar 49 ton (4,30%). Adapun Kecamatan Lanrisang dan Duampanua produksinya berkisar dibawah tiga persen terhadap produksi ubi jalar Kabupaten Pinrang. Sedangkan kecamatan lainnya antara lain Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua, Cempa dan Batulappa tidak terdapat produksi ubi jalar pada tahun 2017. Jadi untuk Kecamatan kecamatan tersebut tidak memiliki sumbangsih dalam produksi total ubi jalar untuk Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 ini.

Terjadinya penurunan jumlah produksi ubi jalar pada tahun 2017 sebanding dengan luas panen yang juga mengalami penurunan, dan di tahun 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 24,73 persen dibanding tahun sebelumnya. Yaitu pada ditahun 2016 sebesar 93 Ha dan menjadi 70 Ha di tahun 2017, untuk sebaran kecamatan luas panen berbanding lurus dengan produksi dimana tercatat Kecamatan Suppa sebesar 55 Ha, disusul Lembang sebesar 9 Ha dan Kecamatan Mattiro Sompe sebesar 3 Ha. Adapun Kecamatan Lanrisang dan Duampanua luas panennya kurang dari tiga hektare. Sedangkan kecamatan lainnya antara lain Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Tiroang, Patampanua, Cempa dan Batulappa tidak terdapat luas panen untuk tanaman ubi jalar pada tahun 2017 ini. Melihat lebih rinci mengenai perkembangan luas panen, produktivitas, dan produksi ubi jalar tahun 2010 - 2017 dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7 Luas Panen, Produktivitas, Produksi Ubi Jalar dan Perkembangannya di Kabupaten Pinrang Tahun 2010 - 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produktivitas (Kw/Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	58	-	98,97	-	574	-
2011	54	-6,90	123,52	24,81	667	16,20
2012	132	144,44	80,83	-34,56	1.067	59,97
2013	74	-43,94	80,81	-0,03	598	-43,96
2014	76	2,70	80,79	-0,03	614	2,68
2015	90	18,42	80,78	-0,01	727	18,40
2016	93	3,33	161,08	99,41	1.498	106,05
2017	70	-24,73	162,71	1,02	1.139	-23,97

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Grafik 2.13

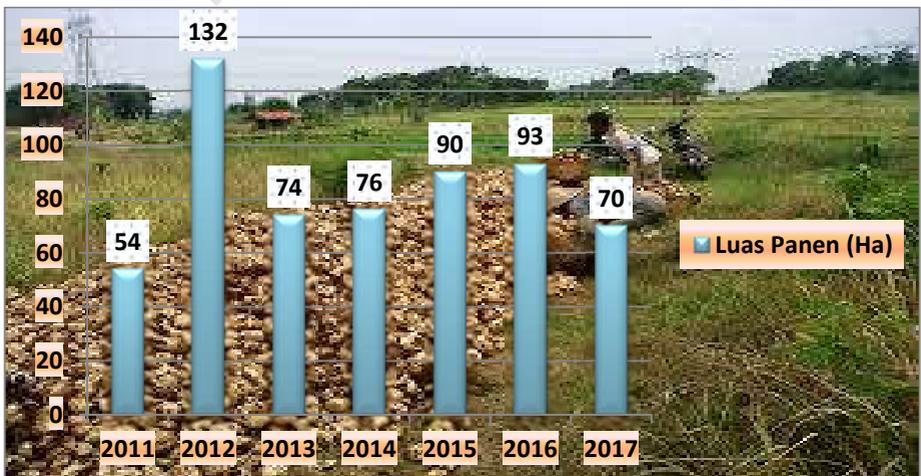
Produksi Ubi Jalar (Ton) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Grafik 2.14

Luas Panen Ubi Jalar (Ha) di Kabupaten Pinrang Tahun 2011-2017



Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

# LAMPIRAN

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Menurut  
Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2013-2017

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016*)	2017**)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47,72	48,36	48,78	48,44	48,32
B	Pertambangan dan Penggalian	2,09	2,40	2,54	2,60	2,63
C	Industri Pengolahan	6,20	6,32	6,24	6,26	6,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,09	0,07	0,07	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi	9,86	9,71	9,62	9,64	9,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,67	12,41	12,41	13,08	13,41
H	Transportasi dan Pergudangan	2,53	2,62	2,75	2,65	2,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,87	0,89	0,86	0,87	0,88
J	Informasi dan Komunikasi	2,55	2,39	2,15	2,16	2,19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,17	2,14	2,09	2,19	2,11
L	Real Estate	3,32	3,38	3,35	3,39	3,32
M,N	Jasa Perusahaan	0,13	0,11	0,11	0,11	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,73	4,36	4,41	3,82	3,70
P	Jasa Pendidikan	3,13	2,87	2,68	2,75	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,26	1,25	1,26	1,26
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,71	0,69	0,70	0,71	0,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: *PDRB Kabupaten Pinrang, 2017*

Keterangan: \*) Angka sementara

\*\*\*) Angka sangat sementara

Lampiran 2. Produksi Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	14.770	12.402	14.870	11.906	9.442
2	Mattiro Sompe	59.037	57.562	61.498	56.796	59.306
3	Lanrisang	50.765	47.335	55.893	50.325	50.408
4	Mattiro Bulu	67.122	67.471	72.933	70.532	72.276
5	Watang Sawitto	53.595	53.733	58.317	61.959	57.353
6	Paletang	29.216	29.304	33.578	29.852	29.461
7	Tiroang	63.855	64.049	81.955	66.364	70.231
8	Patampanua	74.089	75.561	77.272	76.909	82.700
9	Cempa	60.199	60.376	62.058	62.731	68.469
10	Duampanua	84.848	85.845	90.628	85.959	94.712
11	Batulappa	14.789	18.231	20.222	19.289	22.300
12	Lembang	32.690	33.447	33.196	32.690	37.321
	<b>Pinrang</b>	<b>604.975</b>	<b>605.316</b>	<b>662.420</b>	<b>625.312</b>	<b>653.979</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 3. Luas Panen Padi Sawah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2.364	1.979	2.337	2.022	1.528
2	Mattiro Sompe	9.449	9.185	9.665	9.646	9.598
3	Lanrisang	8.125	7.553	8.784	8.547	8.158
4	Mattiro Bulu	10.743	10.766	11.462	11.979	11.697
5	Watang Sawitto	8.578	8.574	9.165	10.523	9.282
6	Paletang	4.676	4.676	5.277	5.070	4.768
7	Tiroang	10.220	10.220	12.880	11.271	11.366
8	Patampanua	11.858	12.057	12.144	13.062	13.384
9	Cempa	9.635	9.634	9.753	10.654	11.081
10	Duampanua	13.580	13.698	14.243	14.599	15.328
11	Batulappa	2.367	2.909	3.178	3.276	3.609
12	Lembang	5.232	5.337	5.217	5.552	6.040
	<b>Pinrang</b>	<b>96.827</b>	<b>96.588</b>	<b>104.105</b>	<b>106.201</b>	<b>105.839</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Produksi Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	1.202	2.903	1.394	3.876	4.196
2	Mattiro Sompe	1.251	128	82	1.102	147
3	Lanrisang	4.648	2.403	3.616	7.586	8.090
4	Mattiro Bulu	1.305	3.713	619	6.259	14.445
5	Watang Sawitto	354	54	67	305	220
6	Paletang	201	324	283	1.148	668
7	Tiroang	1.574	432	291	1.799	358
8	Patampanua	2.898	4.253	13.822	13.048	17.109
9	Cempa	12.883	10.753	7.418	10.606	11.772
10	Duampanua	17.202	16.524	16.826	23.382	14.828
11	Batulappa	32.666	31.205	30.759	35.037	52.141
12	Lembang	18.758	22.275	17.854	33.862	34.258
	<b>Pinrang</b>	<b>94.942</b>	<b>94.966</b>	<b>93.031</b>	<b>138.010</b>	<b>158.232</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 5. Luas Panen Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	197	430	187	584	515
2	Mattiro Sompe	205	19	11	166	18
3	Lanrisang	762	356	485	1.143	993
4	Mattiro Bulu	214	550	83	943	1.773
5	Watang Sawitto	58	8	9	46	27
6	Paletang	33	48	38	173	82
7	Tiroang	258	64	39	271	44
8	Patampanua	475	630	1.854	1.966	2.100
9	Cempa	2.112	1.593	995	1.598	1.445
10	Duampanua	2.820	2.448	2.257	3.523	1.820
11	Batulappa	5.355	4.623	4.126	5.279	6.400
12	Lembang	3.075	3.300	2.395	5.102	4.205
	<b>Pinrang</b>	<b>15.564</b>	<b>14.069</b>	<b>12.479</b>	<b>20.794</b>	<b>19.422</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 6. Produksi Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	20	10	36	0	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	0	0	0	0	0
4	Mattiro Bulu	0	0	59	0	0
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	0	8	0	0	0
9	Cempa	0	0	0	0	0
10	Duampanua	40	0	26	0	0
11	Batulappa	40	0	176	37	0
12	Lembang	120	100	650	103	56
	<b>Pinrang</b>	<b>220</b>	<b>118</b>	<b>947</b>	<b>140</b>	<b>56</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 7. Luas Panen Kedelai Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	10	5	15	0	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	0	0	0	0	0
4	Mattiro Bulu	0	0	25	0	0
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	0	4	0	0	0
9	Cempa	0	0	0	0	0
10	Duampanua	20	0	11	0	0
11	Batulappa	20	0	74	25	0
12	Lembang	60	50	273	70	50
	<b>Pinrang</b>	<b>110</b>	<b>59</b>	<b>398</b>	<b>95</b>	<b>50</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 8. Produksi Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	17	60	0	2	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	24	4	0	2	0
4	Mattiro Bulu	30	11	65	20	56
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	4	0	4	11
8	Patampanua	2	2	0	2	0
9	Cempa	19	6	0	0	11
10	Duampanua	84	49	26	14	0
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	129	65	47	35	215
	<b>Pinrang</b>	<b>305</b>	<b>201</b>	<b>138</b>	<b>79</b>	<b>293</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 9. Luas Panen Kacang Tanah Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	8	28	0	1	0
2	Mattiro Sompe	0	0	0	0	0
3	Lanrisang	11	2	0	1	0
4	Mattiro Bulu	14	5	30	10	5
5	Watang Sawitto	0	0	0	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	2	0	2	1
8	Patampanua	1	1	0	1	0
9	Cempa	9	3	0	0	1
10	Duampanua	39	23	12	7	0
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	60	30	22	18	19
	<b>Pinrang</b>	<b>142</b>	<b>94</b>	<b>64</b>	<b>40</b>	<b>26</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 10. Produksi Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	11	12	8	0	0
2	Mattiro Sompe	2	4	0	0	0
3	Lanrisang	6	0	1	0	0
4	Mattiro Bulu	3	1	2	0	1
5	Watang Sawitto	0	0	1	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	0	0	0	0	0
9	Cempa	5	2	0	0	0
10	Duampanua	7	8	7	13	1
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	32	25	32	25	9
	<b>Pinrang</b>	<b>66</b>	<b>52</b>	<b>51</b>	<b>38</b>	<b>11</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 11. Luas Panen Kacang Hijau Per Kecamatan di Kabupaten  
Pinrang Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	9	10	7	0	0
2	Mattiro Sompe	2	3	0	0	0
3	Lanrisang	5	0	1	0	0
4	Mattiro Bulu	3	1	2	0	1
5	Watang Sawitto	0	0	1	0	0
6	Paletang	0	0	0	0	0
7	Tiroang	0	0	0	0	0
8	Patampanua	0	0	0	0	0
9	Cempa	4	2	0	0	0
10	Duampanua	6	7	6	10	1
11	Batulappa	0	0	0	0	0
12	Lembang	27	21	26	19	7
	<b>Pinrang</b>	<b>56</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>29</b>	<b>9</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 12. Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	2.227	357	3.342	221	2.091
2	Mattiro Sompe	51	68	46	154	48
3	Lanrisang	714	238	46	22	0
4	Mattiro Bulu	3.060	3.264	3.388	4.127	2.956
5	Watang Sawitto	0	34	183	44	0
6	Paletang	0	153	69	110	0
7	Tiroang	85	153	160	221	96
8	Patampanua	51	68	69	66	0
9	Cempa	204	51	92	22	0
10	Duampanua	391	357	527	485	192
11	Batulappa	119	170	46	0	0
12	Lembang	340	374	343	265	288
	<b>Pinrang</b>	<b>7.242</b>	<b>5.287</b>	<b>8.311</b>	<b>5.737</b>	<b>5.671</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 13. Luas Panen Ubi Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	131	21	146	10	87
2	Mattiro Sompe	3	4	2	7	2
3	Lanrisang	42	14	2	1	0
4	Mattiro Bulu	180	192	148	187	123
5	Watang Sawitto	0	2	8	2	0
6	Paletang	0	9	3	5	0
7	Tiroang	5	9	7	10	4
8	Patampanua	3	4	3	3	0
9	Cempa	12	3	4	1	0
10	Duampanua	23	21	23	22	8
11	Batulappa	7	10	2	0	0
12	Lembang	20	22	15	12	12
	<b>Pinrang</b>	<b>426</b>	<b>311</b>	<b>363</b>	<b>260</b>	<b>236</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 14. Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	57	234	445	16	895
2	Mattiro Sompe	16	24	16	32	49
3	Lanrisang	299	97	0	0	16
4	Mattiro Bulu	0	0	0	806	0
5	Watang Sawitto	0	8	8	0	0
6	Paletang	0	97	16	0	0
7	Tiroang	0	0	0	209	0
8	Patampanua	8	0	32	0	0
9	Cempa	57	24	0	0	0
10	Duampanua	24	16	89	161	33
11	Batulappa	16	0	0	0	0
12	Lembang	121	113	121	274	146
	<b>Pinrang</b>	<b>598</b>	<b>613</b>	<b>727</b>	<b>1.498</b>	<b>1.139</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

Lampiran 15. Luas Panen Ubi Jalar Per Kecamatan di Kabupaten Pinrang  
Tahun 2013-2017 (Ha)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	7	29	55	1	55
2	Mattiro Sompe	2	3	2	2	3
3	Lanrisang	37	12	0	0	1
4	Mattiro Bulu	0	0	0	50	0
5	Watang Sawitto	0	1	1	0	0
6	Paletang	0	12	2	0	0
7	Tiroang	0	0	0	13	0
8	Patampanua	1	0	4	0	0
9	Cempa	7	3	0	0	0
10	Duampanua	3	2	11	10	2
11	Batulappa	2	0	0	0	0
12	Lembang	15	14	15	17	9
	<b>Pinrang</b>	<b>74</b>	<b>76</b>	<b>90</b>	<b>93</b>	<b>70</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pinrang

# *DATA*

## *MENCERDASKAN BANGSA*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG**

JL. Andi Isa No.18, Pinrang, Sulawesi selatan 91211

Telp./Fax : (0421) 921021

E-mail : [bps7315@bps.go.id](mailto:bps7315@bps.go.id)

Homepage : [pinrangkab.bps.go.id](http://pinrangkab.bps.go.id)